

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purwoasri, terbagi dalam 3 aspek yaitu:

a. Aspek ritual (ibadah), terdiri dari:

1) Kegiatan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an (literasi) merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan setiap hari Selasa-Kamis. Adanya budaya tersebut berimplikasi pada perilaku dan proses belajar, menjadikan peserta didik lebih semangat dan fokus.

2) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Kegiatan berdo'a diawali dengan membaca Al-Fatihah, ayat kursi serta *Asmaul Husna*. Sementara di akhir pembelajaran ditutup dengan bacaan *hamdallah* dan Q.S al-Ashr. Dengan berdo'a akan muncul ketenangan batin yang berdampak positif pada kegiatan dan hasil belajar.

3) Istighosah

Istighosah dilaksanakan setiap hari Jum'at pada minggu kedua. Pelaksanaan istighosah dipandu oleh guru melalui *speaker*. Kemudian siswa mengikuti sambil membaca teks yang disediakan.

Kegiatan istighosah dapat menciptakan ketenangan, ketentraman dan suasana religius di lingkungan sekolah.

4) Shalat jama'ah (wajib dilaksanakan di sekolah)

Pembiasaan shalat jama'ah dilaksanakan di mushola sekolah dan terpisah menjadi 2 sesi. Secara teknis adzan dikumandangkan oleh peserta didik, kemudian diimami oleh guru. Dengan adanya shalat jama'ah peserta didik akan terbiasa dan disiplin dalam ibadah.

5) Shalat yang tidak diwajibkan di sekolah

Peserta didik juga menjalankan shalat sunnah (shalat Dhuha) dan shalat Ashar. Meski tidak wajib, namun dengan adanya tauladan dari guru mampu memikat peserta didik untuk ikut melaksanakannya. Dengan adanya pembiasaan tersebut menjadikan peserta didik lebih disiplin (shalat di awal waktu).

6) Kantin kejujuran

Kantin kejujuran secara teknis memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belanja, menghitung, membayar serta mengambil kembalian sendiri. Dengan adanya kantin bertujuan untuk menanamkan nilai jujur, tanggungjawab dan mandiri pada diri peserta didik.

7) Ekstrakurikuler Islami

Kegiatan qiro'at dilaksanakan setiap hari Jum'at sedangkan banjari dilaksanakan setiap hari Senin. Keduanya dilaksanakan di

mushola sehabis pulang sekolah. Dengan adanya ekstrakurikuler qiro'at dan banjari selain bermanfaat sebagai ajang mengembangkan minat dan bakat sekaligus bisa dijadikan sarana mengenalkan seni yang bernuasa islami.

b. Aspek sosial (akhlak), terdiri dari:

1) Budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)

Budaya 5 S dilaksanakan peserta didik terutama saat memasuki gerbang sekolah maupun ketika bertemu warga sekolah. Dengan adanya pembiasaan 5 S dapat meningkatkan sikap saling toleransi (kedamaian), saling tenggang rasa dan saling menghargai.

2) Infaq

Pembiasaan beramal (infaq) dilaksanakan setiap hari Jum'at. Teknisnya anggota OSIS berkeliling membagikan kantong plastik, setelah terkumpul kemudian ketua kelas menyetorkan hasil infaq ke koperasi. Selain mendapat pahala, adanya pembiasaan infaq menjadikan peserta didik memiliki jiwa simpati, saling peduli dan lebih peka terhadap sekitar.

3) Bakti sosial

Bakti sosial dilakukan dengan membagikan sembako, makanan, santunan anak yatim atau penggalangan dana untuk korban bencana. Dengan adanya kegiatan tersebut akan menumbuhkan nilai gemar beramal dan ikhlas dari dalam diri peserta didik

#### 4) Pembagian zakat fitrah dan daging qurban

Pembagian zakat dan daging qurban dipanitiai oleh peserta didik supaya mereka belajar bertanggungjawab dan mandiri. Hasil zakat dan daging qurban dibagikan pada masyarakat yang berhak. Dengan adanya kegiatan tersebut akan melatih kepekaan peserta didik dan juga dapat menyadarkan mereka akan pentingnya hubungan sosial antar sesama.

#### c. Aspek keyakinan (Akidah/ Tauhid)

##### 1) Memperingati hari besar

Dalam merayakan PHBI dan HUT sekolah misalnya biasa diadakan kegiatan pengajian dan do'a bersama. kegiatan tersebut digelar guna menjadikan peserta lebih semangat, lebih bertaqwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

##### 2) Melaksanakan do'a bersama

Do'a bersama, istighosah (tahunan) serta sungkeman digelar menjelang UN dan dikhususkan bagi kelas XII beserta orang tua. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik lebih yakin melaksanakan ujian diberi kemudahan dan mendapat hasil yang baik.

## 2. Dampak Penanaman Budaya Religius pada Peserta Didik di SMA Negeri

1 Purwoasri, dikategorikan dalam beberapa perilaku sebagai berikut:

### a. Perilaku agamis

Budaya religius membuat peserta didik lebih antusias beribadah. Dampak lain ialah mampu menyadarkan mereka menutup aurat dan berpenampilan rapi, yang secara tidak langsung berakibat pada pergaulan antar lawan jenis.

### b. Perilaku disiplin

Dampak adanya penanaman budaya religius yang berkaitan dengan perilaku disiplin diantaranya, disiplin dalam hal beribadah, shalat di awal waktu, berangkat lebih pagi dan terbiasa mengisi waktu luang dengan hal positif (mengaji).

### c. Perilaku peduli sosial

Dampak budaya religius yang berkaitan dengan perilaku peduli sosial diantaranya dan saling berbagi, lebih peka terhadap sekitar, misalnya mereka sering mengajak teman dekatnya dalam kebaikan dan saling membantu ketika dibutuhkan.

## A. Saran

### 1. Bagi Sekolah

- a. Melengkapi sarana prasarana supaya penanaman budaya religius yang ada berjalan sesuai harapan. Misal dengan menambah lokasi wudhu, memperluas tempat ibadah.

- b. Meningkatkan kerja sama dengan semua pihak misal orang tua dan masyarakat sekitar.
2. Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah harus memberikan pemahaman konsep penanaman budaya religius yang dirancang kepada semua pihak dan menciptakan hubungan baik antara guru, peserta didik dan orang tua.
  - b. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan dan mempertahankan berbagai kegiatan religius yang ada di SMA Negeri 1 Purwoasri Kab. Kediri.
3. Peserta didik
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan peserta didik akan pentingnya budaya religius sesuai dengan nilai-nilai Islam serta memiliki sikap spiritual tinggi untuk membentengi diri dari hal-hal negatif.
4. Penelitian lain
  - a. Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut, mampu mengungkap lebih mendalam mengenai penanaman budaya religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Purwoasri.
  - b. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian serupa di lokasi berbeda supaya penelitian budaya religius di sekolah umum semakin nampak perwujudannya.